

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat telah lama dikenal, semakin tingginya angka masyarakat baik yang bertempat tinggal di daerah perkotaan maupun pedesaan. Tidak sedikit program pemberdayaan masyarakat yang diberikan baik organisasi pemerintah maupun organisasi profesi, sebagai usaha dalam menuntaskan kemiskinan pada daerah tersebut, namun banyak dari daerah perkotaan maupun pedesaan yang belum dapat terlaksana secara maksimal.

Pada hakikatnya pengertian pemberdayaan masyarakat Islam memiliki makna yang tidak jauh dari makna pemberdayaan masyarakat secara umum, karena dalam Islam merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pembahasan berikut lebih menggunakan pemberdayaan masyarakat secara umum. Kata pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam proses pemberdayaan.

Menurut Ibnu Kaldun, pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk membina dan meningkatkan kualitas.¹ Ibnu Kaldun menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya secara individu diberikan kelebihan, namun secara kodrat manusia juga memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun kualitas kehidupan yang lebih baik.

Menurut Mardikanto dan Soebiato menjelaskan bahwasannya pemberdayaan merupakan proses aktivitas dalam mengoptimalkan dan menguatkan keberdayaan dalam artian keunggulan dan kemampuan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu yang mengalami permasalahan kemiskinan. Jika memandang pemberdayaan sebagai proses, maka ia merupakan kemampuan dalam ikut serta mendapatkan kesempatan dan mengakses layanan dan sumber daya yang dibutuhkan dalam

¹ Muhtadi dan Tantam Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (UIN Jakarta: Press, 2013), 6.

memperbaiki kualitas hidup baik secara masyarakat, kelompok maupun individu dalam makna luas melalui pemahaman ini, pemberdayaan dapat dimaknai dengan proses yang direncanakan guna meningkatkan skala dari objek yang diberdayakan.²

Menurut Suharto dikutip dari Hendrawati Hamid, pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan manusia, khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka mempunyai kemampuan atau kekuatan ketika:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia sehingga manusia mempunyai kebebasan, hal ini bermaksud tidak hanya memberikan kebebasan dalam memberikan opini, namun juga kebebasan dari rasa sakit, kebodohan, dan kelaparan.
- 2) Jangkauan terhadap berbagai sumber produktif yang memungkinkan manusia dapat menambah pendapatannya dan mendapat berbagai jasa dan barang yang diinginkan, dibutuhkan dan berkualitas.
- 3) Ikut berpartisipasi dalam aktivitas pembangunan dan keputusan yang memberikan pengaruh pada manusia.

Masyarakat yaitu kumpulan manusia yang berada pada lingkungan kehidupan guna melaksanakan pembangunan yang terstruktur. Masyarakat dikatakan dengan “tempat bersama”, yaitu di dalam wilayah geografis yang sama. Contohnya suatu rukun tetangga, perumahan, di kota maupun kampung di sebuah desa. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama” yaitu kesamaan kebutuhan didasarkan pada identitas dan kebudayaan.³

Menurut Sumaryadi menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan keterbelakangan atau dengan kata lain diartikan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁴

² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar, De La Macca, 2018), 9.

³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 15.

⁴ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditnya Media, 2003), 113.

Menurut Adisasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat yang secara efektif dan efisien. baik dari:

- 1) Aspek masukan atau input (sumber daya manusia, dana, peralatan/sarana, data, rencana, dan teknologi)
- 2) Aspek proses (pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan)
- 3) Aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektivitas, dan efisien)⁵

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, menurut Kartasasmitra dapat dilihat dari tiga sisi:

- 1) Memampukan (*enabling*), yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sisi titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan punah.
- 2) Membangun daya (*demand*), yaitu upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.
- 3) Memperkuat (*empowering*), yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu sesuai dengan keinginan dan minat mereka. Pemberdayaan ini menjadikan masyarakat lebih berkembang dan mandiri dalam mengambil

⁵ R. Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 34.

⁶ G. Kartasasmita, *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*, (Jakarta: Cides, 1996), 159.

keputusan terkait dengan kehidupan mereka. Dengan memberikan dorongan atau motivasi akan membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa mereka mampu mengembangkan daya atau potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pemberdayaan masyarakat sering disamakan dengan istilah pembangunan masyarakat karena disesuaikan dengan pengertian yang tidak sesuai terdapat adanya perbedaan tentang pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat (*community development*) yaitu digunakan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan.⁷

Sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi alternatif dalam membangun masyarakat yang sudah berkembang dalam beragam pemikiran dan literatur meskipun dalam realitasnya belum optimal dalam melaksanakannya. Pemberdayaan pembangunan masyarakat sering diperbincangkan masyarakat, karena berkaitan dengan perubahan dan kemajuan wilayah kedepannya apalagi jika direlevansikan dengan kemampuan masyarakat yang terbatas akan menghambat pertumbuhan ekonomi.⁸

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya. Proses ini, pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat. Strategi pemberdayaan meletakkan partisipasi masyarakat sebagai fokus isu sentral pembangunan saat ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep *empowerment* (pemberdayaan masyarakat) secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power*

⁷ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, CIVIS.1, No. 2, (2011), 88.

⁸ Mustangin, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal*, Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, No. 2, Vol. 1, 59.

(kekuasaan atau keberdayaan), karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan niat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.⁹

Pemberdayaan menurut Mc. Ardle sebagaimana yang dikutip Harry Hikmat mengartikan bahwa pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diperdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Namun demikian, McArdle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan.

Istilah pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah, kemampuan individu yang bekerja sama dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri, sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.¹⁰

Konsep pemberdayaan masyarakat menurut David C. Korten, pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya manwarkan suatu proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi, kemampuan dan masyarakat lokal. Dalam konteks ini, maka masyarakat perlu dilibatkan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang mereka lakukan. Hal ini memiliki arti, menempatkan masyarakat sebagai aktor (subyek) pembangunan

⁹ Syarif makmur, *Pemberdayaan SDM dan Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). 37.

¹⁰ Vergie Putri Gayatri, *Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang*, Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2018.

dan berpartisipasi guna mensukseskan pemberdayaan tersebut. Serta David C. Korten mengemukakan konsep pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibuat ditingkat lokal
- b. Fokus utama adalah memperkuat kemampuan masyarakat kurang mampu dalam mengawasi dan mengarahkan aset-aset untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensi daerah mereka sendiri.
- c. Memiliki toleransi terhadap perbedaan dan mengakui arti penting pilihan nilai individu dan pembuatan keputusan yang telah memiliki toleransi terhadap perbedaan dan mengakui arti penting pilihan nilai individu dan pembuatan keputusan yang telah terdistribusi.
- d. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan sosial dimana individu berinteraksi satu sama lain menembus batas-batas organisatoris.¹¹

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata *empowerment* yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam perkembangan masyarakat adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang demikian tentunya diharapkan memberikan penanan kepada individu bukn sebagai objek, tetapi sebagai pelaku atau aktor yang menentukan hidup mereka sendiri.¹²

Secara fungsional, pemberdayaan masyarakat adalah upaya melegitimasi dan memperkuat segala bentuk gerakan masyarakat yang ada, gerakan moral, yang bermaksud memberikan moral kepada kekuatan (*force*) yang menjadi andalan hubungan sosial dan tiga dekade terakhir. Upaya pemberdayaan rakyat mencakup tiga-P, yaitu:

- a. Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat
- b. Penyuluhan dapat merespon dan memantau perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.

¹¹ David C. korten, *Pembangunan berbasis Pemberdayaan Masyarakat*,(Jakarta: Journal, 2013). 12.

¹² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 30.

- c. Pelayanan yang berfungsi sebagai pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan oleh masyarakat.¹³

Strategi pemberdayaan masyarakat digunakan dalam pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people centered Development*). Pendekatan ini menyadari tentang betapa pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal yang ditempuh melalui kesanggupan melakukan kontrol internal atas sumber daya materi dan non material yang penting retribusi modal atau kepemilikan.

Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan, dalam arti bukan hanya bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kemiskinan. Tujuan pertama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas dari struktur sosial yang tidak adil) untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui sebagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang tersebut berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sarana perubahan (misalnya pemberdayaan keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Edi Suharto, juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individu yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri orang lain.
- c. Pemberdayaan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari

¹³ Jusriah, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan*, Skripsi Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016.

orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.¹⁴

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pada sebelumnya telah dijelaskan terlebih dahulu bahwa “pemberdayaan” merupakan penerapan dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Berhubungan dengan hal pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya selalu mengarah pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu-hidup manusia baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial-budayanya.¹⁵

Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri yang kekurangan), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁶ Menurut Harry hikmat mengatakan bahwa tujuan pemberdayaan tidak hanya untuk menumbuh kembangkan nilai tambah ekonomis, melainkan juga nilai tambah dari sosial budaya masyarakat.¹⁷

Menurut Ife, pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pada dasarnya pemberdayaan menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged*:

a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, sering terjadi kompetensi yang tidak menguntungkan antara satu masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lainnya, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, maka pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi domonasi.

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009).19.

¹⁵ Muhtadi dan Tatan Hermawan, *Manajemen Pengembangan...*,21-22.

¹⁶ E.Suharto, *Membangun masyarakat, Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*,(Bandung: Refika Aditama, 2005). 60.

¹⁷ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Pers, 2006). 135.

b. Kurang beruntung

Lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.

Menurut Sulistiyani tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut meliputi mandiri dalam berfikir, berbuat dan mengontrol segala sesuatu yang mereka lakukan. Mandirinya suatu masyarakat ditujukan dengan adanya kemampuan berfikir, memutuskan dan memikirkan suatu tindakan yang dianggap tepat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kltepat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki.¹⁸

Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang lebih baik, karena pada umumnya setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

Menurut Djuju Sudjana, pengaruh (*outcome*) adalah dampak yang dialami peserta didik atau lulusan setelah memperoleh dukungan dari masukan lain. Dampak tersebut yaitu dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak pendidikan.¹⁹ Pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar

¹⁸ Siti Taslimatul Ummah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017). 28. Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 10 Agustus 2022, pukul 21.00

¹⁹ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non-Formal dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2005). 95.

melalui pembangunan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.²⁰

Beberapa pendapat di atas mengenai tujuan pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat yang lemah dan tidak berdaya guna menumbuh kembangkan nilai tumbuh ekonomis dan sosial budaya, serta menciptakan masyarakat yang mandiri dalam pengambilan keputusan yang tepat demi mencapai masalah yang dihadapi.

Tujuan jangka panjang pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir adalah²¹ :

- a. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan usaha.
- b. Pengembangan program dan kegiatan yang mengarah kepada peningkatan dan pemanfaatan secara optimal dan lestari sumber daya di wilayah pesisir dan laut.
- c. Peningkatan kemampuan peran serta masyarakat pesisir dalam pelestarian lingkungan.
- d. Peningkatan pendidikan, latihan, riset dan pengembangan di wilayah pesisir dan laut.

Pemberdayaan masyarakat Islam merupakan wujud dari Dakwah Bil Hal. Dakwah Bil Hal merupakan seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan ummat dalam rangka memecah persoalan suatu lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan dalam dakwah bi hal adalah metode pengembangan masyarakat dari dalam, yaitu berusaha mengembangkan prakasa, peran serta dan swadaya masyarakat, dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhannya. Sehingga dalam hal ini yang aktif dalam kegiatan dakwah tidak hanya penyampai dakwah, melainkan sasaran dakwah juga ikut berpartisipasi dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebudayaan menurut Islam.²² Dakwah bi hal mempunyai implikasi terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan.

²⁰ Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategis Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011). 90.

²¹ Pattiasina, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 13.

²² Dakwah melalui www.eprintwalisongo.com pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 09.00

- b. Menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah bi hal.
- c. Menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dalam proses jangka panjang agar bisa menumbuhkan kemandirian.
- d. Mengembangkan kepemimpinan daerah setempat agar dapat terkelola sumber daya manusia yang ada, sebab anggota kelompok sasaran tidak jadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek kegiatan.²³

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan adalah berusaha untuk mewujudkan kondisi sebaiknya, yaitu kondisi *social inclusion*. Itulah sebab perubahan diharapkan tidak hanya perlakuan pihak eksternal terhadap masyarakat lokal sebagai kesatuan, akan tetapi juga pola perubahan reaksi sosial dalam struktur sosial masyarakatnya. Secara eksternal, negara dengan pihak terkait lainnya perlu memberikan kewenangan dan peluang pada masyarakat lokal untuk menentukan sendiri hal-hal yang menyangkut kehidupannya. Sementara tingkat internal komunitas, akses dan peluang yang setara juga perlu diberikan kepada masyarakat bawah. Apabila faktor struktural dan intitusional yang menjadi penyebab tentu berbeda dengan kondisi.²⁴

Menurut Sumodinigrat mengemukakan bahwa strategi pemberdayaan yang berkesinambungan masyarakat memiliki tiga kriteria, yaitu:

- a. Mengikutsertakan semua anggota dalam setiap pembangunan. Kriteria ini mengharapakan bahwa setiap anggota masyarakat harus mendapatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sesuai bidang dan kemampuannya.
- b. Setiap anggota masyarakat harus mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pengorbanannya yang menghasilkan, menikmati, dan mendapatkan manfaat sesuai dengan kemampuannya dalam menghasilkan.
- c. Adanya tenggang rasa diantaranya anggota masyarakat selalu menjaga keseimbangan antara yang kuat dan yang lemah, yang kaya dengan yang miskin. Adanya *control sosial* dari

²³ Muhtadi dan Tantan Hermasyah, *Manajemen Pengembangan ...*,9.

²⁴ J. Sianipar, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, 2000). 21.

setiap anggota masyarakat terhadap pelaksanaan pemberdayaan.

Pemberdayaan (*Empowerment*) yang dikatan oleh Oakley dan Marsden dalam Priyono, diartikan suatu proses yang memiliki dua kecenderungan:

- a. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan. Kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittes*). Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pengembangan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan primer dari makna pemberdayaan.
- b. Kedua, kecenderungan sekunder, menekankan pada proses simulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Pemberdayaan masyarakat tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Adapun dalam penyelenggaraan pembangunan masyarakat maka kerja sama dapat terwujud dalam setiap tahapan pelaksanaan program pembangunan, yakni perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program tersebut. Selain itu, kedua belah pihak juga harus dapat bersama-sama menikmati hasil dari pelaksanaan program secara adil terutama bagi masyarakat kecil.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga peningkatan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Agar tujuan untuk memperdayakan masyarakat pesisir tercapai, maka diperlukan kajian strategis yang berkesinambungan sistem social pada tingkat mikro, mezzo, dan makro. Hal ini ditujukan agar masyarakat local dapat mengembangkan potensi tanpa mengalami hambatan eksternal.²⁵

Pemberdayaan masyarakat yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Secara umum, terdapat empat strategi yang dapat diberlakukan dalam kaitan dengan pemberdayaan masyarakat yaitu:

²⁵ Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2008), 20.

a. *The Growth Strategy*

Strategi pertumbuhan adalah bahwa untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan.

b. *The Welfare Strategy*

Strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

c. *The Responsitive Strategy*

Strategi ini merupakan reaksi dari strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.²⁶

d. *The Integrated Holistic Strategy*

Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya suatu pemberdayaan. Adapun faktor pendorong pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan. Untuk itu dalam rangka pemberdayaan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia harus mendapat penanganan yang serius. Sebab, sumber daya manusia merupakan unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan yang dapat dimanfaatkan taraf hidup masyarakat.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan, yaitu bagaimana pemberian modal tidak memberikan efek ketergantungan

²⁶ Muhtadi dan Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan ...*,9-10.

bagi masyarakat serta mendorong usaha mikro, usaha kecil maupun usaha menengah agar dapat berkembang ke arah yang lebih maju.

d. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk ini komponen penting lainnya dalam program pemberdayaan masyarakat adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran.²⁷

5. Konservasi Lingkungan Pesisir

Pantai (*shore atau beach*) adalah kenampakan alam yang menjadi batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Wilayah pantai dimulai dari titik terendah air laut pada saat surut hingga arah ke daratan sampai batas paling jauh gelombang atau ombak menjangkau daratan. Tempat pertemuan antara air laut dengan daratan tadi dinamakan garis pantai (*shore line*). Garis pantai ini setiap saat berubah-ubah sesuai dengan perubahan pasang surut air laut. Pantai berpasir disebut gisik (*sand beach*) dan pantai berlumpur disebut (*mud beach*).²⁸

Adapun pesisir adalah wilayah yang lebih luas daripada pantai, wilayahnya mencakup wilayah daratan yang masih mendapatkan pengaruh laut (pasang-surut, suara deburan ombak dan rembasan air laut di daratan) dan wilayah laut sepanjang masih mendapat pengaruh dari darat (aliran air sungai dan sedimentasi dari darat).²⁹ Menurut badan koordinasi suervey dan pemetaan nasioanl, batas wilayah pesisir adalah daerah yang masih ada pengaruh kegiatan bahari dan sejauh konsentrasi pemukiman nelayan.

Konservasi adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Istilah konservasi sendiri merupakan saduran dari bahasa tertinggi "*conservation*" yang berarti sebuah pencegahan akan kehilangan ataupun kerusakan, sebuah usaha pelestarian lingkungan alami.³⁰

²⁷ Mardiyatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi, Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20 Juni-Juli 2000, 8-11.

²⁸ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan ...*,72.

²⁹ Agus Sugiarto, *RPS Geografi Pesisir dan Kelautan*, (Tanjungpura: Publikasi Universitas Tanjungpura, 2016), 4-5.

³⁰ Oxford Learner's Pockket Distionary (Oxford: Oxford University Press, 1995), 85.

Sedangkan menurut ilmu lingkungan, konservasi dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam
- b. Upaya suaka dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan.
- c. Suatu keyakinan bahwa habitat alami dari suatu wilayah dapat dikelola sementara keanekaragaman genetic dari spesies dapat berlangsung dengan mempertahankan lingkungan alaminya.
- d. Pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transformasi fisik, dan
- e. Upaya efisiensi dari penggunaan energy, produksi, transmisi atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energy.³¹

Jika disesuaikan dengan penelitian ini dan definisi-definisi di atas, maka yang dimaksud dengan konservasi lingkungan pesisir yaitu sebuah usaha perlindungan dan pengelolaan jangka panjang terhadap wilayah pesisir. Wilayah daratan yang masih mendapat pengaruh laut (pasang-surut, suara deburan ombak dan rembesan air laut di daratan) dan wilayah laut sepanjang masih mendapat pengaruh dari darat (aliran air sungai dan sedimentasi dari darat).

6. Konservasi Lingkungan Pesisir Menurut Perspektif Dakwah Islam

Definisi dakwah oleh Syekh Muhammad al-Khadir Husain yang dikutip oleh Syekh Ali Mahfudh dalam kitabnya, "Hidayah al-Mursyidin" bahwa dakwah adalah sebuah aksi "Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat"³² adalah landasan konsep dakwah yang dipakai oleh peneliti dalam proses aksi konservasi lingkungan pesisir.

Dari konsep dakwah di atas, peneliti mengimplikasikan dalam penelitian ini dengan pemaknaan kebajikan sebagai usaha-usaha pelestarian lingkungan. Begitu pun sebaliknya, bahwa aksi kemungkaran di atas peneliti merujuk pada akasi pengrusakan

³¹ Joko Christianto, *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 4.

³² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Cetakan ke-2*, (Jakarta: Kencana, 2009), 11.

lingkungan, lebih khusus yang dimaksud “lingkungan” di sini adalah merujuk pada “lingkungan pesisir”. Hal ini adalah sesuai dengan tafsiran dari beberapa ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan kehidupan pesisir sebagai berikut:

a. QS. Ar-Rum (30:41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

”Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”³³

Kata (ظهر) pada mulanya berarti terjadinya sesuatu dipermukaan bumi. Sehingga, karena di permukaan menjadi Nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Kata *zahara* dalam ayat ini berarti banyak dan tersebar.

Beberapa ulama kontemporer memahami kata (فساد) dalam arti kerusakan lingkungan, karena ayat di atas mengaitkan *fasad* tersebut dengan kata *darat* dan *lau*. Ayat di atas menyebut darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasad*. ... dan dapat juga berarti bahwa darat dan laut sendiri tela mengalami kerusakan, ketidakseimbangan serta kekurangan manfaat. Laut telah tercemar, sehingga ikan mati dan hasil laut berkurang. Daratan semakin panas sehingga terjadi kemarau panjang. Jadi, keseimbangan lingkungan menjadi kacau. Inilah yang mengantarkan ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai isyarat tentang kerusakan lingkungan.³⁴

Dosa dan pelanggaran (*fasad*) mengakibatkan gangguan keseimbangan siksaan bagi manusia. Semakin banyak perusakan manusia terhadap lingkungan, semakin besar pula dampak buruknya terhadap manusia. Semakin banyak dan beranekaragam dosa manusia, semakin parah pula kerusakan lingkungan.³⁵

³³ Terjemahan Al-Qur’an dalam M. Quraish Shihab, *tafsir Al Mishbah*, vol. 11, 76.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Al Mishbah Tafsir*, Vol. 11, 76-77.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Al Mishbah Tafsir*, Vol. 11, 78.

b. QS. Al-A'raf (07:56)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."*³⁶

Alam raya telah diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah menjadikannya baik, bahkan memerintahkan hambanya untuk memperbaiki. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah adalah dengan mengutus para Nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Merusak setelah diperbaiki, jauh lebih buruk daripada merusaknya sebelum diperbaiki. Karena itu, ayat ini secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun tentunya memperparah kerusakan atau merusak yang baik juga amat tercela.

Selain sebagai landasan teori dakwah, dua ayat di atas di kemudian hari adalah sebagai pesan dakwah yang disampaikan oleh peneliti kepada mitra dakwah. Yang dimaksud sebagai mitra dakwah di sini adalah masyarakat menerima dakwah; tidak disebut sebagai objek dakwah ataupun sasaran dakwah adalah dengan tujuan untuk mensejajarkan penerima dakwah sebagai mitra yang sejajar untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran akan pesan dakwah.

Adapun metode yang digunakan adalah dakwah dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dipilih sebab tidak terlalu banyak membutuhkan media, sementara metode diskusi dipilih sebab sesuai dengan pendekatan penelitian ini yang bersifat partisipatif; lebih lanjut, metode diskusi dipilih dengan maksud untuk mendorong mitra dakwah untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya terkait dengan masalah-masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.³⁷

³⁶ M. Quraish Shihab, *Al Mishbah Tafsir*, Vol. 5, 123.

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah ...*, 263.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada dari penelitian yang diteliti oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan dapat menunjukkan orisinalitas penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir dalam proses konservasi.

Sebelumnya telah banyak peneliti ilmiah yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam proses konservasi lingkungan pesisir. Pada umumnya objek penelitian yang diteliti memiliki perbedaan masing-masing. Agar dapat mengetahui pembahasan setiap penelitian, membantu peneliti dalam mencapai penelitian ini, juga dapat mengetahui penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian selanjutnya dan original, mengandung kebaruan, maka akan peneliti paparkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Bulumanis Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, dengan berbagai pandangan sebagai berikut:

1. Jurnal dari Sri Noor Mustaqimah Hidayah, Vol.XIV,No.2, Desember 2021 IAIN Kudus dengan judul “Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan Aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten” pada tahun 2021. Hasil penelitian adalah pengembangan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan aset sumber daya manusia (SDM) dengan melakukan pelibatan peran serta masyarakat, pengembangan kegiatan sosial, pelatihan dan meningkatkan SDM, pengembangan layanan kesehatan, meningkatkan produktifitas SDM.³⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada pengembangan masyarakat berbasis pemberdayaan. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih memfokuskan pemberdayaan aset sumber daya masyarakat, pada penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir pada proses konservasi.

³⁸ Sri Noor Mustaqimah Hidayah, *Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Pemberdayaan Aset Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ponggok Kec. Polanharjo, Kab. Klaten*, Nuansa, IAIN Kudus, Vol.XIV,No.2, Desember 2021.

2. Jurnal dari Zul Yusrian Saputra, NPP.29.0076 Asdaf Kota Banda Aceh dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekosistem Mangrove Sebagai Ekowista di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh pada tahun 2022. Hasil penelitian adalah dengan adanya bina usaha pemerintah telah melaksanakan upaya pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individu tetapi juga terhadap usaha wisata hutan mangrove. Jadi, hal tersebut mengakibatkan tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mangrove tersebut.³⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada pengembangan masyarakat berbasis pemberdayaan masyarakat pesisir. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih berfokus pada pengembangan ekosistem mangrove sebagai ekowisata, pada penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui proses konservasi.

3. Jurnal dari Desita Sukma Ramdhani, dkk. Vol. 10. No. 3, 2022, 953-968, Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Komunitas Bank Sampah Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya)”. Hasil penelitian yaitu proses pemberdayaan masyarakat berhasil dilakukan menggunakan media bank sampah dengan beberapa elemen inovasi program yang kebermanfaatannya diperuntukkan untuk masyarakat⁴⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada pengembangan masyarakat. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih berfokus pada komunitas bank sampah bintang mangrove, pada penelitian ini berfokus pada pengembangan masyarakat lingkungan pesisir.

C. Kerangka berfikir

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu sesuai dengan keinginan dan minat mereka. Pemberdayaan ini menjadikan masyarakat lebih berkembang dan mandiri dalam mengambil keputusan terkait dengan kehidupan

³⁹ Zul Yusrian Saputra, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekosistem Mangrove sebagai Ekowisata di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh*, Asdaf Kota Banda Aceh, NPP. 29.0076. 2022.

⁴⁰ Desita Sukma Ramdhani, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Komunitas Bank Sampah Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya)*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 10, No. 3, 2022, 953-968.

mereka. Dengan memberikan dorongan atau motivasi akan membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa mereka mampu mengembangkan daya atau potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan harus terus dibangun serta diarahkan dengan baik, dengan salah satunya yaitu merubah persepsi masyarakat atau sudut pandang masyarakat terhadap konservasi lingkungan. Maka dari itu, didapatkan suatu kerangka berfikir bahwa dalam menghadapi permasalahan rendahnya tingkat persepsi masyarakat terhadap pentingnya lingkungan terutama konservasi lingkungan yang ada di daerah masyarakat pesisir yang menimbulkan paradigma terhadap dunia pariwisata.

Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang lebih baik, karena pada umumnya setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

